

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Uraian pada bab ini berisikan tentang penyajian data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam dengan narasumber, observasi dan dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian ini dideskripsikan melalui tiga pokok pembahasan yang meliputi :1) Bentuk persepsi siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang toleransi beragama, 2) Proses persepsi siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang toleransi beragama, 3) Implikasi persepsi siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang toleransi beragama.

#### **A. Bentuk Persepsi Siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang Toleransi Beragama**

##### **1. Persepsi siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang toleransi beragama**

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan siswa-siswi di SMK Negeri 1 Pagerwojo untuk mengetahui pemahaman mereka tentang toleransi beragama, maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

Siswa Muslim 1 : “ Menurut saya toleransi beragama adalah sebuah sikap menghargai, menerima dan menghormati sesama umat beragama kak.  
“<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Siswa Muslim, tanggal 23 Juni 2021

Siswa Muslim 2 : “ Toleransi beragama itu artinya setiap umat beragama harus memperlakukan satu sama lain dengan hormat, saling

menghargai disuatu lingkungan baik lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat kak. <sup>107</sup>

Siswi Muslim 3 : “ Bentuk sikap toleransi beragama ini salah satu contohnya adalah saling menghargai, saling menghormati sesama dan mau menerima kalau ada yang berbeda. <sup>108</sup>

Siswi Kristen 1 : “ Menurut saya toleransi beragama itu saling menghargai dan saling menghormati antara umat beragama. Wujudnya seperti yang diajarkan dalam Alkitab, kami disuruh untuk saling membantu yang sedang kesusahan. Saling menghargai cara beribadah agama lain. <sup>109</sup>

Siswa Kristen 2 : “ Menurut saya toleransi beragama adalah saling menghormati antar umat beragama. Contohnya seperti yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, seperti pergaulan antara orang Islam dan orang Kristen. <sup>110</sup>

Siswa Kristen 3 : “ Menurut saya toleransi beragama adalah saling menghormati dan bersikap sopan santun dan tidak membeda-bedakan satu sama lain. Jadi meskipun berbeda agama tetap berteman dan tetap bersosialisasi seperti biasanya. <sup>111</sup>

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Siswa Muslim, tanggal 23 Juni 2021

<sup>108</sup> Ibid,

<sup>109</sup> Wawancara dengan Siswa Kristen, tanggal 26 Juni 2021

<sup>110</sup> Ibid,

<sup>111</sup> Ibid,



**Gambar 1.4 Siswa Muslim dan Siswa Kristen sedang mencuci tangan untuk persiapan pembelajaran tatap muka**

Dengan pemaparan diatas, Bapak Aman Sugiharto selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo menjelaskan tentang toleransi beragama, beliau menjelaskan bahwa :

“ Toleransi beragama dilihat dari segi perilaku artinya sebuah sikap menghormati dan menghargai antar umat beragama. Di samping itu kedua perilaku tersebut juga harus dilandasi dari keyakinan kita melalui aturan yang ditetapkan dalam agama masing-masing. “<sup>112</sup>

Penjelasan mengenai toleransi beragama juga dijelaskan oleh Bapak Petrus Arifin sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 1 Pagerwojo, berlandaskan Alkitab beliau menjelaskan bahwa :

“ Di dalam Alkitab, Yohanes 13:34 seperti yang diperintahkan Tuhan Sang Isa Rallah yaitu untuk saling mengasihi seperti Tuhan telah mengasihi kita. Dan Matius 22:39 untuk mengasihi sesama manusia seperti kamu mengasihi dirimu sendiri, jadi esensinya lebih dalam dari pada hanya toleransi saja. “<sup>113</sup>

<sup>112</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 29 Juni 2021

<sup>113</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen, tanggal 1 Juli 2021

Dari pemaparan data hasil wawancara mendalam dengan berbagai narasumber, observasi dan dokumentasi di atas, maka tergambar bahwa bentuk persepsi siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang toleransi beragama ini beragam dalam memaknai pemahaman toleransi beragama. Seluruh siswa sudah mampu memberi makna dan memberi contoh tentang toleransi beragama, yaitu dengan bersikap menghormati, menerima dan menghargai seluruh umat beragama tanpa membedakan satu sama lain.

Jika dilihat dari ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad maka sudah dijelaskan melalui ayat-ayat dan tafsirnya terdapat pula hikmah yang bisa diambil dari kisah-kisah Nabi Muhammad. Jika dilihat dalam Kitab Injil atau Alkitab bagi Umat Kristiani dijelaskan melalui firman Sang Isa Rallah.

## 2. Bentuk toleransi beragama di SMK Negeri 1 Pagerwojo

Dari persepsi siswa tentang toleransi beragama yang terdapat di SMK Negeri 1 Pagerwojo maka peneliti bertanya mengenai bentuk toleransi beragama yang terdapat di SMK Negeri 1 Pagerwojo sebagai wujud dari implementasi persepsi tersebut. Hasil wawancara mengenai bentuk toleransi beragama di SMK Negeri 1 Pagerwojo disampaikan oleh siswa-siswi dan beberapa guru.

Berikut hasil wawancara mengenai toleransi beragama di SMK Negeri 1 Pagerwojo yang disampaikan oleh Bapak Aman Sugiharto Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan :

“ Bentuk toleransi beragama di SMK Negeri 1 Pagerwojo salah satu yang bisa diamati oleh guru adalah bentuk kerjasama ketika di dalam kelas. Ketika saya mengajar itu ketika disuruh bekerja kelompok tidak ada yang pilih-pilih teman. “<sup>114</sup>

Siswa-siswi Kristen juga menambahkan pernyataan sebagai penguat dari pemaparan data diatas. Berikut wawancara tentang bentuk toleransi beragama dengan beberapa siswa-siswi Kristen, mengatakan bahwa :

Siswi Kristen 1 : “ Toleransi beragama yang ada di sekolah adalah siswa semuanya dapat saling menghargai, misalnya ada yang berbeda agama itu tidak saling mengolok-olok. Kami juga pernah saling mengingatkan ketika waktu beribadah. Ketika puasa itu kami juga mau menghargai yang sedang berpuasa. “<sup>115</sup>

Siswa Kristen 2 : “Kami pernah kerjasama kak seperti pada hari raya qurban. Semua siswa diundang untuk datang ke sekolah. Setelah mereka selesai kami berkumpul bersama-sama untuk ikut membantu membagikan daging. “<sup>116</sup>

Siswa Kristen 3 : “ Ketika HUT SMK kan mengadakan lomba-lomba yang diikuti oleh seluruh siswa baik beragama Islam dan beragama Kristen. Misalnya waktunya mereka sholat, maka saya itu nanti akan menunggu mereka selesai setelah itu baru melanjutkan apa yang sedang dikerjakan. “<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 29 Juni 2021

<sup>115</sup> Wawancara dengan Siswa Kristen, tanggal 26 Juni 2021

<sup>116</sup> Ibid,

<sup>117</sup> Ibid,



**Gambar 2.4 Proses pembagian daging kurban di SMK Negeri 1 Pegerwojo yang dihadiri semua siswa**

Sehubungan dengan itu maka peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai bentuk toleransi beragama kepada siswa-siswi Muslim. Berikut pernyataan siswa-siswi Muslim mengenai bentuk toleransi beragama yang mereka lakukan :

Siswa Muslim 1 : “ Kami pernah bekerja sama ketika ada perlombaan di sekolah kak. Saya juga pernah ngobrol bareng ya meskipun saling menyapa gitu, kalau untuk membicarakan hal agama itu belum pernah kak selama ini. Ya karena saya takutnya menyinggung perasaan mereka. Nah misalnya nanti diundang ke acara ulang tahun teman yang beragama Kristen saya akan datang kak, buat menghormati undangannya. Tapi mungkin makan makanan disana juga pilih-pilih. Takutnya ada yang haram. “<sup>118</sup>

Siswa Muslim 2 : “ Saya dan teman Kristen itu bergaul biasa. Kebetulan kan kami satu kelas, jadi sering bekerja bersama. Tapi meskipun sudah akrab saya tidak pernah tanya-tanya tentang

<sup>118</sup> Wawancara dengan Siswa Muslim, tanggal 23 Juni 2021.

agamanya kak. Tapi saya udah pernah diundang ulang tahun kak, saya dateng seperti biasa bahkan pulangnye dikasih berkat juga. “<sup>119</sup>

Siswi Muslim 3 : “ Saya pernah dijenguk teman Kristen ketika saya sakit. Dibawakan jajan halal juga kak. Jadi menurut saya meskipun kami itu tidak pernah membahas tentang agama satu sama lain, kami sudah mengerti setidaknya secara umum agama masing-masing kak. Jika untuk acara ulang tahun saya pasti datang kaka kalau diundang, karena ya menghargai undangan kak. “<sup>120</sup>



**Gambar 3.4 Perayaan Hari Ulang Tahun salah satu**

Pada dokumen yang tertulis di atas, tergambar bahwa bentuk toleransi beragama yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo meliputi saling menghargai, mau menerima, saling menghormati dan adanya kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Rasa kekeluargaan juga dimiliki oleh siswa-siswi yang berbeda agama, ditunjukkan dari siswa yang saling menjenguk ketika ada yang sakit. Kemudian juga sikap

---

<sup>119</sup> Ibid,

<sup>120</sup> Ibid,



menghargai undangan ulang tahun dari teman yang berbeda agama, meskipun dalam prakteknya belum terbentuknya komunikasi yang mendalam antara siswa-siswi berbeda agama.

## **B. Proses Persepsi Siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang Toleransi**

### **Beragama**

#### 1. Keberagamaan di SMK Negeri 1 Pagerwojo

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Trisno Wibowo

Kepala SMK Negeri 1 Pagerwojo sebagai berikut :

“ Sejak berdirinya SMK Negeri 1 Pagerwojo yaitu pada tahun 2017 kami sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi tempat menitipkan putra dan putri mereka menuntut ilmu. Seperti sekolah pada umumnya, kami melakukan prosedur penerimaan siswa dan tenaga pendidik dengan ketentuan yang sudah ditetapkan bersama. Saya rasa itu yang kemudian menjadi awal lahirnya keberagaman di SMK Negeri 1 Pagerwojo. Salah satu wujud dari keberagaman itu adalah perbedaan agama di antara warga sekolah. Tercatat kami memiliki siswa dan guru beragama Kristen di antara seluruh warga sekolah yang beragama Islam. Jadi dari awal pendiriannya kami sudah menerapkan yang namanya toleransi beragama di lingkungan sekolah. ”<sup>121</sup>

Meskipun siswa dan guru yang beragama Non Muslim di SMK Negeri 1 Pagerwojo sangat sedikit, ditemukan data sekitar 100 pegawai sekolah yang terdiri dari 69 pegawai pengajar atau guru, dan sisanya 31 yang terdiri dari tata usaha, koperasi siswa, teknisi atau toolman, tenaga perpustakaan, caraka, tenaga kesehatan, tenaga keamanan, dan tenaga kebersihan. Dari pegawai sekolah tersebut terdapat sebanyak 3 guru yang beragama Kristen. Sedangkan untuk peserta didik angkatan

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Pagerwojo, tanggal 30 Juni 2021.

2020/2021 terdapat sebanyak 1370 siswa terdiri dari 1364 siswa beragama Islam dan 6 siswa beragama Kristen.<sup>122</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Tata Usaha Edy Sulaksno SMK Negeri 1 Pagerwojo sebagai berikut :

“ Dari data tercatat di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini ada sekitar 69 guru, terdapat 3 guru beragama Kristen. Kemudian dari 1370 siswa terdapat 6 Siswa Kristen sisanya beragama Islam mbak. Jadi kami seluruh warga di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini terdiri dari 2 agama, ada yang beragama Islam dan ada yang beragama Kristen. Seperti kehidupan sekolah biasanya mbak, meskipun kami berbeda latar belakang keagamaan kami tetap mengutamakan profesionalitas dalam bekerja. Tidak hanya itu, untuk siswa sendiri mereka juga terlihat rukun-rukun saja, buktinya di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini tidak pernah terjadi konflik tentang keagamaan. “<sup>123</sup>

Bapak Helmi Sanjaya selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan turut menjelaskan mengenai keberagaman yang terdapat di SMK Negeri 1 Pagerwojo

“ Seperti yang kita ketahui bahwa dalam satu lingkungan itu pasti terdapat keragaman ya mbak, tidak berbeda juga di lingkungan sekolah khususnya di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini. Karena ini merupakan sekolah umum jadi pihak sekolah tentu tidak mungkin untuk memfokuskan kepada satu ajaran agama saja, nah hal ini yang kemudian menjadi awal keberagaman di SMK Negeri 1 Pagerwojo. Perbedaan-perbedaan di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini meliputi agama dan budaya. Seperti di sini ada bapak / ibu guru yang beragama kristen kemudian ada siswa-siswi yang beragama kristen juga, mbak. “<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Hasil Dokumentasi dari Web Profil Sekolah, tanggal 22 Juni 2021.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kepala Sub Bagian Tata Usaha, tanggal 22 Juni 2021.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, tanggal 30 Juni 2021.

Hasil wawancara serupa juga disampaikan oleh Bapak Aman Sugiharto Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo, beliau menjelaskan bahwa :

“ Kalau tidak salah di sekolah ini terdapat sekitar 6 siswa kristen dan 3 Guru Kristen, artinya di SMK Negeri 1 Pagerwojo terdapat keragaman yang berupa perbedaan agama mbak. Bahkan kami mengadakan Gathering untuk semua anggota sekolah mbak jadi untuk pergaulannya sendiri sangat baik, kami bekerja dengan profesional dan bergaul seperti kawan. “<sup>125</sup>

Serupa dengan hal diatas, Bapak Petrus Arifin sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 1 Pagerwojo, beliau mengatakan bahwa :

“ Saya sudah mengajar di SMK Negeri 1 Pagerwojo sudah sejak sekolah ini didirikan mbak, dari pengalaman saya selama itu saya tidak pernah menjumpai ada konflik yang berhubungan dengan masalah keyakinan. Ini kan berarti bahwa kehidupan toleransi beragama di SMK Negeri 1 Pagerwojo sudah berjalan dengan baik. Siswa-siswi hidup rukun dan bapak / ibu guru juga begitu. Biasanya SMK Negeri 1 Pagerwojo mengadakan Gathering untuk Guru dan Karyawan untuk lebih memupuk kekompakan. “<sup>126</sup>



**Gambar 4.4 Gathering yang dihadiri seluruh Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Pagerwojo**

<sup>125</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, tanggal 30 Juni 2021.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Guru Agama Kristen, tanggal 1 Juli 2021.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dan observasi yang peneliti peroleh dari siswa-siswi di SMK Negeri 1 Pagerwojo. Mereka mengatakan jika di antara teman-teman beragama Islam mereka juga punya teman yang beragama Kristen. Berikut akan dijelaskan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bersama siswa-siswi SMK Negeri 1 Pagerwojo. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang siswa sebut saja Siswa Muslim 1, sebagai berikut

“ Saya tahu kak di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini siswanya terdiri dari siswa Muslim dan Kristen. Diangkatan saya ini terdapat beberapa Siswa Kristen. “<sup>127</sup>

Siswa Muslim 2 juga mempunyai pendapat demikian : “ Kalau di lingkungan rumah tentunya ada kak yang beda agama. Dan kebetulan teman sekelas saya ada siswa beragama Kristen kak. ”<sup>128</sup>

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Siswi Muslim 3 : “ Di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini ada sekitar 6 Siswa Kristen. Kebetulan yang perempuan adalah teman sekelas saya kak. ”<sup>129</sup>

Keberagaman yang tumbuh di lingkungan SMK Negeri 1 Pagerwojo diatas tidak hanya dirasakan oleh siswa-siswi beragama Islam saja, melainkan siswa-siswi beragama Kristen juga demikian. Sebagaimana wawancara mendalam peneliti bersama siswa-siswi beragama Kristen di SMK Negeri 1 Pagerwojo sebagai berikut :

Siswi Kristen 1 menjelaskan tentang keragaman agama di lingkungannya : “ Di lingkungan tempat tinggal saya itu rata-rata

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Siswa Muslim, tanggal 23 Juni 2021.

<sup>128</sup> Ibid,

<sup>129</sup> Ibid,

beragama Islam. Tapi selama hidup bersama juga tidak pernah ada masalah, jadi rukun saja. <sup>130</sup>

Siswa Kristen 2 mengatakan : “ Di sekolah ini kan kebanyakan beragama Islam, baik siswa dan gurunya. Tidak jauh berbeda dengan lingkungan tempat tinggal saya. <sup>131</sup>

Senada dengan pengakuan diatas, Siswa Kristen 3 juga mengatakan hal yang senada : “ Kalo di kelas ada sekitar 30 siswa kak, terdapat 2 siswa beragama Kristen termasuk saya. Jadi yang Kristen hanya sedikit. <sup>132</sup>

Dari pemaparan data diatas, terlihat bahwa toleransi beragama yang terjadi di lingkungan SMK Negeri 1 Pagerwojo terjadi antara umat beragama Islam dan umat beragama Kristen mempunyai landasan yang kuat dari pengalaman keberagaman beragama yang terdapat di lingkungan SMK Negeri 1 Pagerwojo dan dari lingkungan tempat tinggal. Seluruh warga sekolah dapat hidup berdampingan dengan baik dibuktikan dari tidak pernah adanya konflik yang didasarkan agama. Sekolah juga mengadakan Gathering yang diikuti oleh guru dan seluruh civitas akademik guna memupuk rasa persaudaraan di SMK Negeri 1 Pagerwojo.

## 2. Proses persepsi siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang toleransi beragama

Berdasarkan teori yang dikemukakan penulis, untuk menghasilkan sebuah persepsi maka terjadilah beberapa tahapan dalam proses

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Siswa Kristen, tanggal 26 Juni 2021

<sup>131</sup> Ibid,

<sup>132</sup> Wawancara dengan Siswa Kristen, tanggal 26 Juni 2021

pemberian makna atau proses persepsi terlebih dahulu. Oleh karena itu berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang proses persepsi siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang toleransi beragama yang dilakukan peneliti maka didapatkan hasil seperti yang dijelaskan di bawah ini

Siswa Muslim 1 : “ Saya belajar tentang toleransi beragama karena diajarkan di sekolah kak. Kebetulan karena ikut ekstrakurikuler Remaja Masjid, jadi belajar dari teman dan guru pembimbing kak. Apalagi ketika Sholat Jum’at di sekolah itu pernah materi khutbahnya tentang toleransi beragama. “<sup>133</sup>



**Gambar 5.4 Khutbah ketika Sholat Jum’at**

Senada dengan penjelasan di atas, Siswa Muslim 2 menjelaskan bahwa : “ Saya belajar toleransi beragama dari sekolah kak lewat pelajaran agama, kemudian ketika di rumah saya juga belajar dari keluarga dan masyarakat. “<sup>134</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Siswi Muslim 3 : “ Kalau saya karena di sekolah bertemu Siswa Kristen kak, jadi saya mempelajarinya dari sekolah. Ditambah lagi ilmu yang saya dapatkan dari guru pendidikan agama Islam juga. Kan materi tentang toleransi beragama itu juga ada kak dalam pelajaran di kelas. “<sup>135</sup>

<sup>133</sup> Wawancara dengan Siswa Muslim, tanggal 23 Juni 2021

<sup>134</sup> Wawancara dengan Siswa Muslim, tanggal 23 Juni 2021

<sup>135</sup> Ibid,

Tidak hanya siswa-siswi yang beragama Islam saja yang sudah memahami tentang toleransi beragama, namun pemberian makna tentang toleransi beragama juga dialami oleh siswa-siswi yang beragama Kristen. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi beragama Kristen di SMK Negeri 1 Pagerwojo :

Siswi Kristen 1 : “ Ketika di sekolah diajari toleransi beragama sama guru agama kak jadi ketika di rumah saya sudah tinggal mengamalkan apa yang sudah saya pelajari dari sekolah. “<sup>136</sup>

Siswa Kristen 2 : “ Saya belajar tentang toleransi beragama itu ketika di sekolah kak. Waktu pelajaran kan ada materinya sendiri kak. Terus juga karena saya sekolah di sekolah umum, tidak di sekolah yang khusus untuk yang beragama Kristen, jadi pada waktu siswa lain pelajaran agama Islam saya mengamati juga. “<sup>137</sup>

Siswa Kristen 3 : “ Saya salah satunya di sekolah, ketika pelajaran agama Kristen juga diajari sama guru kak. Kadang sambil dinasihati di sela-sela pemberian pelajaran.. Ditambah lagi karena di rumah teman-teman saya semuanya beragama Islam, jadi sering bergaul kak. “<sup>138</sup>

Pernyataan terkait dengan proses pembentukan persepsi siswa-siswi di SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang toleransi beragama ini, bapak / ibu

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Siswi Kristen, tanggal 26 Juni 2021

<sup>137</sup> Ibid,

<sup>138</sup> Ibid,

guru agama juga menambahkan dan memperkuat dengan penjelasan berikut ini.

Bapak Aman Sugiharto Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo menjelaskan tentang apa saja yang beliau persiapkan dalam penyampaian toleransi beragama, beliau menjelaskan bahwa :

“ Sebenarnya materi tentang toleransi beragama sudah ada dalam kurikulum tetapi menurut kami belum komprehensif. Sebagai guru agama harus mampu untuk berinovasi dalam penyampaian toleransi beragama. Maka dari itu kami memutuskan untuk juga memasukkan atau menyisipkan nasihat-nasihat tentang toleransi beragama di setiap kesempatan. Tidak hanya pada waktu pelajaran saja, tetapi ketika kita bersosialisasi di lingkungan sekolah misalnya dengan kita memberikan contoh kepada siswa. “<sup>139</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Petrus Arifin sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 1 Pagerwojo, beliau menjelaskan :

“ Untuk belajar toleransi beragama itu bisa dari mana-mana ya mbak. Misalnya ketika siswa berada di rumah itu pasti juga diajarkan oleh kedua orang tuanya, kemudian ketika berada di lingkungan masyarakat bisa didapat dari pengalaman atau pengamatan siswa itu sendiri. Kalau di gereja itu meskipun tidak diajarkan secara gamblang atau secara langsung tapi muatan-muatan tentang saling mengasihi itu ada mbak, dan tidak ketinggalan juga peran bapak / ibu guru yang ada di sekolah. “<sup>140</sup>

Dari hasil wawancara mendalam antara peneliti dengan siswa-siswi dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 29 Juni 2021

<sup>140</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen, tanggal 1 Juli 2021



maka didapatkan data mengenai proses pembentukan persepsi siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang toleransi beragama. Berawal dari lingkungan kehidupan awal siswa-siswi yang kemudian dipupuk dengan pemberian materi pembelajaran ditambah nasihat-nasihat yang diberikan oleh bapak / ibu Guru Pendidikan Agama Islam siswa-siswi di SMK Negeri 1 Pagerwojo dapat semakin mendalami toleransi beragama. Selain itu dari pemberian contoh dari bapak / ibu guru di SMK Negeri 1 Pagerwojo maka siswa akan lebih dapat menanamkan karakter toleransi beragama dalam individu masing-masing.

### **C. Implikasi Persepsi Siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo tentang Toleransi Beragama**

Toleransi beragama yang terdapat di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini bukan hanya ada dalam bentuk wacana saja, akan tetapi toleransi beragama juga diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari di SMK Negeri 1 Pagerwojo. Adapun beberapa implikasi pendidikan toleransi di SMK Negeri 1 Pagerwojo yaitu :

#### **1. Kurikulum pendidikan agama**

Implikasi toleransi beragama yang paling utama yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo adalah kurikulum pendidikan agama yang diberikan untuk seluruh siswa-siswi di SMK Negeri 1 Pagerwojo untuk pemeluk agama mayoritas maupun pemeluk agama minoritas. Mereka mempunyai hak dalam mempelajari dan memperdalam ilmu agama mereka yang dirangkum dalam sebuah kurikulum pendidikan agama.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Moh. Errik Maulana sebagai Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, beliau menyampaikan sebagai berikut :

“ Sebagai fasilitator yang baik dalam menanamkan toleransi beragama kepada siswa-siswi, tentu saja sekolah juga harus mempersiapkan kurikulum pendidikan agama juga. Jadi meskipun di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini mayoritas siswanya beragama Islam, bukan berarti kurikulum pendidikan yang dipakai ini nanti kurikulum pendidikan Islam saja mbak, melainkan kami membentuk kurikulum lagi untuk siswa siswi yang beragama Non Muslim. Karena di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini ada siswa yang beragama Kristen, maka kami membentuk kurikulum agama Kristen juga mempersiapkan Guru Pendidikan Agama Kristen. Nah untuk mensiasati Siswa Kristen yang hanya sedikit ini yaitu hanya 6 anak, kami membuat kebijakan untuk menggabungkan saja menjadi 1 kelas. Jadi dari 3 jenjang itu kami rangkum menjadi 1 mbak supaya siswa tidak merasa bosan juga pada waktu pembelajaran. “<sup>141</sup>

Pendidikan agama di SMK Negeri 1 Pagerwojo yang terdiri dari pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Kristen ini juga dikuatkan oleh Bapak Aman Sugiharto sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo. Berikut pernyataannya :

“ Sekolah berusaha memberikan fasilitas yang adil bagi seluruh warga sekolahnya. Yaitu memberikan kurikulum pendidikan agama untuk siswanya. Tidak bisa hanya satu kurikulum agama Islam saja tetapi ya harus ada untuk yang beragama Kristen mengingat di SMK Negeri 1 Pagerwojo juga terdapat siswa beragama Kristen. “<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, tanggal 30 Juni 2021

<sup>142</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 29 Juni 2021

Bapak Petrus Arifin sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 1 Pagerwojo menjelaskan mengenai kehidupan toleransi beragama di SMK Negeri 1 Pagerwojo :

“ Meskipun yang beragama Kristen sangat sedikit, tapi pihak sekolah selalu memberikan kesempatan yang sama untuk belajar. Tetap ada pelajaran agama Kristen, karena siswanya hanya sedikit maka kami sepakat untuk membuat kurikulum sendiri, jadi untuk kelas 10, kelas 11 dan kelas 12 digabung menjadi satu kelas. Jadi nanti materinya semua sama, saya buat catatan begitu kemudian dipelajari bersama-sama di kelas. Waktu pelaksanaan pelajaran agama. “<sup>143</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Siswa Kristen sebagai berikut :

Siswi Kristen 1 : “ Iya kak memang ada pelajaran agama Kristen sendiri tidak dicampur dengan yang Islam. Ada gurunya juga. Kalau waktu pelajarannya itu hari Jum’at setelah selesai semua mata pelajaran. “<sup>144</sup>

Siswa Kristen 2 : “ Waktu pelajaran agama Islam itu saya biasanya ikut di dalam kelas kak. Terus nanti pas hari Jum’at itu kami yang siswa beragama Kristen dikumpulkan dalam satu kelas untuk pelajaran agama Kristen. Jadi materinya sama kak buat kelas 10, kelas 11 dan kelas 12. “<sup>145</sup>

Siswa Kristen 3 : “ Ada pelajaran agama Kristen sendiri kak, jadi nanti pas hari Jum’at ketika siswa Islam sedang beribadah di masjid kami yang Kristen pelajaran di dalam kelas. “<sup>146</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen, tanggal 1 Juli 2021

<sup>144</sup> Wawancara dengan Siswa Kristen, tanggal 26 Juni 2021

<sup>145</sup> Ibid,

<sup>146</sup> Ibid,

Dari data diatas dapat diketahui bahwa implikasi toleransi beragama yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo yang pertama yaitu adanya kurikulum pendidikan agama untuk semua siswa. SMK Negeri 1 Pagerwojo selalu berusaha untuk memberikan fasilitas yang sama termasuk memberikan guru untuk Pendidikan Agama Kristen untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran agama di SMK Negeri 1 Pagerwojo. Meskipun untuk pelaksanaannya masih dilakukan secara bersamaan bukan di setiap jenjang kelas dikarenakan minimnya populasi siswa beragama Kristen.

## 2. Fasilitas, Sarana Dan Prasarana

Selain memberikan kurikulum pendidikan agama untuk siwa, SMK Negeri 1 Pagerwojo juga berusaha untuk memberikan fasilitas yang adil untuk siswa-siswanya. Berikut ini data yang didapatkan peneliti setelah melakukan wawancara dengan guru dan siswa-siswi :

### a. Kegiatan sekolah

Berikut ini dipaparkan hasil wawancara terkait dengan fasilitas yang berupa kegiatan yang diselenggarakan di SMK Negeri 1 Pagerwojo.

Bapak Aman Sugiharto sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo, menyatakan bahwa :

“ Sekolah juga mengadakan kegiatan yang pesertanya seluruh siswa misalnya ketika acara-acara nasional kami selalu mengadakan perlombaan ataupun kegiatan-kegiatan rutin sekolah seperti Jum’at Sehat dan Peduli Budaya. “<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 29 Juni 2021



**Gambar 6.4 Kegiatan Jum'at Sehat**



**Gambar 7.4 Kegiatan Peduli Budaya**

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Petrus Arifin sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 1 Pagerwojo, beliau menjelaskan :

“ Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah yang bertujuan untuk memupuk toleransi beragama.

Salah satu contohnya adalah kegiatan yang bersifat nasionalisme, seperti ketika Peringatan Hari Besar Nasional seperti perlombaan ketika Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, Sumpah Pemuda dan masih banyak lagi. Kami semua bekerja sama mulai dari awal perencanaan hingga selesai kegiatan.

“<sup>148</sup>



**Gambar 8.4 Peringatan Hari Besar Nasional**

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari siswa, sebagai berikut :

Siswa Muslim 1 : “ Kegiatan yang diselenggarakan sekolah ini dihadiri oleh seluruh warga sekolah kak, baik guru dan siswa-siswanya. Seperti ketika ada Peringatan Hari Besar Nasional itu yang paling sering. “<sup>149</sup>

Siswa Muslim 2 : “ Banyak kak kegiatannya seperti bakti sosial itu memang salah satu agenda yang pasti dilakukan sekolah kak jadi ya pesertanya bisa dari siswa dan guru baik Islam dan Non Islam. “<sup>150</sup>

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, tanggal 1 Juli 2021

<sup>149</sup> Wawancara dengan Siswa Muslim, tanggal 23 Juni 2021

<sup>150</sup> Wawancara dengan Siswa Muslim, tanggal 23 Juni 2021



**Gambar 9.4 Bakti Sosial**

Siswi Muslim 3 : “ Kalo sekolah itu kegiatannya seperti ketika Peringatan Hari Besar Nasional gitu-gitu kak, terus ada juga Jum’at Bersih. Untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW itu Siswa Kristen juga diundang. Meskipun mereka tidak datang. “<sup>151</sup>

---

<sup>151</sup> Ibid,





**Gambar 10.4 Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW**

Tidak hanya Siswa Islam yang memberikan pernyataan mereka mengenai kegiatan yang diselenggarakan di SMK Negeri 1 Pagerwojo, melainkan Siswa Kristen juga demikian. Berikut ini pernyataan siswa-siswi Kristen mengenai kegiatan yang diselenggarakan SMK Negeri 1 Pagerwojo :

Siswi Kristen 1 : “ Saya sebagai siswa minoritas juga mendapatkan fasilitas kegiatan sekolah yang sama seperti Siswa Islam yang lain kak. Kegiatannya itu waktu HUT SMK, dan PHBN. Tapi kalau untuk yang kegiatan berbaur agama gitu saya diundang tapi tidak datang kak karena tidak ada teman. “<sup>152</sup>

Siswa Kristen 2 : “ Kegiatannya sama kak untuk yang Islam dan yang Kristen, seperti tiap hari seperti setiap Senin itu upacara bersama-sama kan kak. “<sup>153</sup>

<sup>152</sup> Wawancara dengan Siswa Kristen, tanggal 26 Juni 2021

<sup>153</sup> Wawancara dengan Siswa Kristen, tanggal 26 Juni 2021





**Gambar 11.4 Peringatan Hari Ulang Tahun SMKN 1 Pagerwojo**

Siswa Kristen 3 : “ Kegiatan yang diselenggarakan sekolah itu ada banyak kak, seperti lomba-lomba, kemudian ada juga acara peringatan 17 Agustus itu. “<sup>154</sup>

Dari data diatas tergambar bahwa di SMK Negeri 1 Pagerwojo sudah terdapat kegiatan yang memang dipersiapkan untuk seluruh warga sekolah. Kegiatan tersebut di antara lain adalah kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional dan beberapa kegiatan rutin dari ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1

---

<sup>154</sup> Ibid,

Pagerwojo. Peserta yang hadir adalah seluruh warga sekolah baik yang beragama Islam dan beragama Kristen.

Antusiasme siswa sendiri mereka tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan yang diadakan sekolah, mereka juga berpartisipasi seperti biasanya. Akan tetapi untuk kegiatan yang bersifat keagamaan dalam hal ini diadakan oleh Remaja Masjid, yaitu Yaasin dan Tahlil Siswa Kristen memilih tidak datang.

b. Ekstrakurikuler

Berikut ini dipaparkan hasil wawancara terkait dengan fasilitas yang berupa ekstrakurikuler yang dipersiapkan di SMK Negeri 1 Pagerwojo.

Bapak Helmi Sanjaya selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan turut menjelaskan mengenai ekstrakurikuler yang terdapat di SMK Negeri 1 Pagerwojo :

“ SMK Negeri 1 Pagerwojo memfasilitasi siswa salah satunya dengan menyediakan ekstrakurikuler. Ada sekitar 17 ekskul di SMK Negeri 1 Pagerwojo. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler ini adalah tidak lain juga demi siswa mbak, jadi ekstrakurikuler ini diharapkan menjadi wadah pengembangan minat dan bakat siswa di SMK Negeri 1 Pagerwojo. Yang terpenting semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini tidak menjadikan agama sebagai prasyarat untuk mengikuti suatu ekskul. Kecuali ekskul yang memang bersifat keagamaan seperti Remaja Masjid, Sholawat Hadrah dan Tilawah dan Qiro’ah yang pada umumnya siswa yang bergabung hanya dari siswa Muslim saja. “<sup>155</sup>

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, tanggal 30 Juni 2021

Bapak Aman Sugiharto sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pagerwojo menjelaskan juga mengenai berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah yang bertujuan untuk memupuk toleransi beragama siswa-siswi.

“ Ada juga ekstrakurikuler yang diikuti seluruh siswa mbak baik yang Islam dan Non Islam. Tidak ada syarat jika harus Islam untuk bisa mengikuti ekskul tertentu. “<sup>156</sup>

Dari pernyataan diatas, Siswa Muslim dan Siswa Kristen memberikan pengakuan sebagai berikut :

Siswa Muslim 1 : “ Kalau ekstrakurikuler di sekolah itu bebas diikuti semua siswa kak baik yang Islam dan Kristen. Jadi tidak ada syarat harus beragama apa baru boleh ikut ekstrakurikuler. “

Siswa Muslim 2 : “ Setahu saya kak Siswa Kristen itu tidak aktif dalam ekstrakurikuler. Tapi sebenarnya sekolah membebaskan ikut lo kak. “

Siswi Muslim 3 : “ Teman sekelas saya yang Kristen itu tidak ikut ekstrakurikuler sama sekali kak. Saya tidak tahu penyebab pastinya kak tapi kalau menurut saya karena tidak ada teman kak. Soalnya hanya sedikit sekali siswanya. “

Siswi Kristen 1 : “ Di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini ada banyak ekstrakurikuler kak, dan kemarin waktu pengenalan peserta didik baru kan ada promosi. Tapi saya tidak ikut sama sekali kak, alasannya

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 29 Juni 2021

karena saya malu tidak punya teman lain. “

Siswa Kristen 2 : “ Saya tidak ikut ekstrakurikuler kak. Alasannya karena sedikit kak temannya. Takutnya nanti karena saya berbeda sendiri takut susah untuk membagi waktu. Tapi sebenarnya boleh kalau mau ikut. “

Siswa Kristen 3 : “ Di SMK Negeri 1 Pagerwojo itu ada banyak ekstrakurikuler yang boleh diikuti oleh siswa-siswi kak, tidak memandang agama juga. Bebas pokoknya, tapi ya karena saya tidak punya teman banyak kak jadinya tidak ikut ekstrakurikuler. “

Dari pernyataan diatas tergambar bahwa ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo memang sudah ada akan tetapi untuk Siswa Kristen masih belum merasakan dampaknya. Hal ini dikarenakan minimnya siswa-siswi yang beragama Kristen dan kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah mengenai ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo.

#### c. Tempat beribadah

Tempat ibadah yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo untuk saat ini hanyalah masjid yang berlokasi di tengah lingkungan sekolah. Masjid ini digunakan beribadah untuk warga sekolah yang beragama Islam. Sedangkan tempat beribadah untuk agama lain seperti Gereja untuk warga sekolah yang beragama Kristen memang belum tersedia, hal ini dikarenakan jumlah warga

sekolah yang beragama Kristen masih sedikit. Jadi belum tersedianya izin meskipun sekolah akan selalu mengupayakan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Helmi Sanjaya selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan di SMK Negeri 1 Pagerwojo, sebagai berikut :

“ Di SMK Negeri 1 Pagerwojo saat ini masih terdapat masjid untuk umat Islam ya mbak, jadi yang beragama Kristen ini nanti beribadahnya di lingkungan tempat tinggal mereka sendiri. Sebab begini mbak untuk membangun tempat ibadah itu tentunya pihak sekolah sudah mengupayakan tetapi harus menunggu izin dari dinas dan dari lingkungan masyarakat juga kan. Apalagi di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini jumlah warga sekolah yang Non Islam juga masih sangat sedikit.  
“<sup>157</sup>

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, tanggal 30 Juni 2021



**Gambar 12.4 Masjid SMK Negeri 1 Pagerwojo**

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Petrus Arifin sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 1 Pagerwojo, beliau mengatakan bahwa :

“ Tempat ibadah yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo untuk sementara ini hanya ada masjid, belum ada untuk gereja ya mbak. Tapi kami sadar mbak karena ya memang kami ini minoritas jadi tidak masalah, toh kami tetap bisa beribadah di gereja di lingkungan rumah. Kami sangat memakluminya mbak. “<sup>158</sup>

Selaras dengan pernyataan diatas, siswa-siswi di SMK Negeri 1 Pagerwojo juga memberikan keterangan sebagai berikut :

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen, tanggal 1 Juli 2021

Siswa Muslim 1 : “ Untuk Siswa Muslim sudah disediakan Masjid yang digunakan untuk beribadah dan kegiatan keagamaan lain kak, kalau untuk yang Kristen setahu saya belum ada Gereja. “

Siswa Muslim 2 : “ Fasilitas tempat ibadah untuk siswa di SMK Negeri 1 Pagerwojo ini hanya ada Masjid kak, kalau Gereja tidak ada. Jadi ya hanya untuk mayoritas saja. “

Siswa Kristen 2 : “ Hanya ada Masjid kak, kalau Gereja atau Pray Room buat yang beragama Kristen itu tidak ada kak. Sebenarnya pengen juga kak ada Gereja itu, nanti belajarnya kan bisa sekalian disana. Tapi kalau tidak ada ya tidak apa-apa kak, di rumah juga bisa. “

Siswa Kristen 3 : “ Tidak ada kak untuk yang beragama Kristen, hanya ada Masjid untuk yang beragama Islam saja. Mungkin karena kami kan hanya sedikit ya kak, makanya belum dibangun Gereja. “

d. Peringatan hari besar keagamaan

Berhubungan dengan tempat ibadah ini, peneliti juga menggali informasi mengenai peringatan hari besar keagamaan yang diperingati oleh warga sekolah. Berdasarkan wawancara, peringatan hari besar keagamaan yang diperingati oleh SMK Negeri 1 Pagerwojo selama ini hanya untuk warga sekolah yang beragama Islam saja. Karena mayoritas warga sekolah terdiri dari Muslim. Untuk umat Kristiani belum terdapat peringatan hari

besar keagamaan yang disebabkan karena minimalnya jumlah warga sekolah yang beragama Kristen yaitu sekitar 8 orang saja.

Hal ini disampaikan oleh Siswa Muslim dan Siswa Kristen sebagai berikut :

Siswa Muslim 1 : “ Selama ini yang diperingati hanya Islam saja kak, untuk yang Kristen itu tidak pernah. Memperingati Hari Raya Idul Adha dan Pondo Romadhon kak. Meskipun begitu yang Kristen tetap diundang walaupun nanti tidak ada yang datang karena memang tidak diwajibkan kak. “<sup>159</sup>



**Gambar 13.4 Pondok Romadhon**

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Siswa Muslim, tanggal 23 Juni 2021





**Gambar 14.4 Peringatan Hari Raya Idul Adha**

Sementara pengakuan dari siswa-siswi Kristen adalah sebagai berikut :

Siswi Kristen 1 : “ Selama ini yang diperingati hanya Islam kak, tapi dalam kegiatan itu nanti yang Kristen juga diundang. Seperti Hari Raya Islam itu semua siswa diundang ke sekolah, tapi diberi tahu untuk yang Kristen boleh datang juga dan tidak dipaksa. Saya tidak datang karena tidak ada teman kak. “<sup>160</sup>

Siswa Kristen 2 : “ Tidak ada kak untuk yang Kristen. Kami merayakannya di rumah karena ya cuman 6 anak yang di sekolah jadi ya sepi nanti. Sebenarnya tidak apa-apa juga kak, teman-teman juga mengucapkan kok. “<sup>161</sup>

Siswa kristen 3 : “ Tidak ada peringatan apa-apa kak kalau di sekolah, palingan nanti teman-teman mengucapkan saja. Mungkin karena kami hanya sedikit siswanya, jadi ya menyesuaikan saja kak. Kadang saya datang kalau ada teman kak. Soalnya kita hanya sedikit sekali. ”

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Siswa Kristen, tanggal 26 Juni 2021

<sup>161</sup> Ibid,

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Petrus Arifin selaku Guru pendidikan agama kristen seperti berikut ini :

“ Perayaan untuk yang beragama Kristen belum ada ya mbak selama ini, jadi sekolah hanya mengadakan peringatan hari besar keagamaan untuk Muslim saja. Hal ini disebabkan karena memang di SMK Negeri 1 Pagerwojo yang Non Islam hanya segelintir saja. Kemudian tempat beribadah juga tidak ada jadi ya kami merayakannya di rumah saja. Kami bai-baik saja dengan hal ini mbak, karena kami juga tetap diundang meskipun tidak diwajibkan untuk datang. “

Bapak Aman Sugiharto selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo memperkuat pernyataan diatas, sebagai berikut :

“ Selama ini yang diperingati hanya peringatan hari besar islam saja mbak, akan tetapi dalam prakteknya kami tetap mengundang dari guru maupun siswa non islam. Tidak ada pembedaan dan pemaksaan mbak, kami beri kelonggaran berkenan datang atau tidak. “

Dari data diatas dipaparkan bahwa implikasi dari toleransi beragama yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo meliputi penyediaan kurikulum pendidikan agama bukan hanya Pendidikan Agama Islam melainkan juga pendidikan agama Kristen. Tidak hanya siswa yang beragama Islam yang diberikan fasilitas guru agama, melainkan untuk Siswa Kristen juga disediakan guru agama. Materi Pendidikan Agama Kristen yang diberikan juga disesuaikan dengan jumlah Siswa Kristen yang hanya sedikit. Untuk pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa kelas 10, kelas 11 dan kelas 12 dikumpulkan

menjadi satu kelas. Materi yang diberikan juga sama untuk tiap jenjangnya, mengingat jumlah siswa yang beragama Kristen hanya sedikit.

Selain menyediakan kurikulum untuk pendidikan agama, SMK Negeri 1 Pagerwojo juga memberikan fasilitas, sarana dan prasana berupa kegiatan sekolah, ekstrakurikuler untuk menampung bakat dan minat siswa, tempat ibadah dan perayaan hari besar keagamaan.

Di SMK Negeri 1 Pagerwojo terdapat kegiatan yang dipersiapkan untuk seluruh warga sekolah. Kegiatan ini dapat diikuti oleh seluruh warga sekolah tanpa memandang agama masing-masing. kegiatan yang dimaksud meliputi Peringatan Hari Besar Nasional dan beberapa kegiatan rutin yang sudah menjadi agenda bulanan di SMK Negeri 1 Pagerwojo seperti adanya seminar. Seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan sekolah ini.

Sekolah juga menyediakan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menampung minat dan bakat siswa di SMK Negeri 1 Pagerwojo. Dari seluruh ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Pagerwojo semuanya bebas untuk diikuti oleh siswa-siswi dan tidak menjadikan agama sebagai prasyarat awal untuk bergabung. Kecuali memang ada beberapa ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan seperti Remaja Masjid, Sholawat Hadrah dan Tilawah dan Qiro'ah yang pada umumnya anggotanya hanya Siswa Muslim saja. Akan tetapi pada prakteknya dari

Siswa Kristen tidak ada yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah sama sekali. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk siswa yang beragama Kristen hanya sedikit saja.

Perayaan hari besar keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Pagerwojo untuk sementara ini hanya dilaksanakan untuk Umat Islam saja, sedangkan untuk Umat Kristiani mereka memilih merayakan di rumah dengan keluarga. Hal ini juga dipengaruhi oleh minimnya warga sekolah yang beragama Kristen.